dengan semua bangsa² dan

gan gemuruh).

ndung, 20 Desember 1960.
Disusun dari hasil
rekaman oleh:
Seksi Sekretariat
Panitia Pelaksana
ngres ke V Partai Murba.

TAN MALAKA

BAPAK REPUBLIK INDONESIA



OLEH
MR. MUHAMMAD YAMIN

— PENGANTAR —

Dengan risalah seketjil ini penerbit memandang perloe, me-ngenengahkan pengakoean atas sdr. TAN MALAKA sebagai Bapak Repoeblik Indonesia oleh seorang Yurist Mr. Mochamad Yamin jang djoega sebagai achli sedjarah Indonesia dan seorang tokoh Negarawan.

Nama TAN MALAKA boekan nama asing lagi bagi sedjarah Kemerdekaan Repoeblik Indonesia, beliau haroes ditjatat dengan tinta mas dan tertoelis terdepan dari sedjarah Kemerdekaan Repoeblik Indonesia; Beliau adalah petjinta Tanah Air dan Bangsa Indonesia jang sosialis sepenoeh-penoehnja.

Negara Repoeblik Indonesia telah mendjadi tjita-tjitanja, poen soedah moelai dirintis sedjak tahoen permoelaan 1921 dan pada waktoe itoe beliau dapat berhatsil menjatoekan golongan Komunis dan Islam atas dasar program anti Imprialis dan Kapitalis, dimana golongan-golongan revoloesioner pada waktoe itoe telah dipetjah-belah oleh politik „devide etimpera Belanda".

Sedang pada detik-detik persiapan Proklamasi 17 Augustus 1945, beliau dengan nama samaran sebagai pemoeda „HOESAIN", jang pada waktoe pendoedoekan Djepang selaloe mendjadi boeroean2 Kenpitai, masih dapat lolos djoega, bahkan dengan melaloei pemoeda2 SOEKARNI dan CHAEROEL SALEH d.l.l.-nja memberikan dorongan jang koeat sekali dalam menghantarkan Proklamasi Repoeblik Indonesia pada 17 Augustus 1945.

Sekianlah risalah seketjil ini disadjikan, dengan pengharapan agar dapat menambah pengetahoean/atau memperlengkap bahan batjaan.

Penerbit:

„Moerba Berdjoeang"

Djawa Timur:
7 November 1946.

BAPAK REPOEBLIK INDONESIA.

DIATAS lembaran sedjarah Negara Indonesia selama empat boelan ini, maka perdjoeangan Rakjat Moerba mengalami soeatoe kegembiraan jang penoeh dengan kechidmatan sanoebari dan kesjoekoeran hati terimakasih, karena kesoenggoehan telah sampai kepada kepastian chabar jang menggirangkan, bahwa ditengah-tengah njalaan api Revoloesi Proletariat Indonesia teroetama dikota Soerabaja tampak tersemboenji ikoet berdjoeang dengan boeroeh dan Pemoeda gagah-perwira dibawah kibaran Merah-Poetih pandji-pandji kedaoelatan Internasional seorang poetera Indonesia jang telah beroemoer kira2 lima-poeloeh tahoen dengan bernama: Ibrahim dan memikoel gelar warisan Tan Malaka Bapak Repoeblik Indonesia.

Kepastian kabar itoe adalah berita-penoetoep jang menjeloeboengi beriboe-riboe lembaran riwajat dalam doea poeloeh tahoen jang paling belakang ini, jang tersoesoen disekeliling romantik-politik jang berlebaran sebagai Hikajat Seriboe Satoe Malam baroe dipinggir laoet Pasifik-Barat, sedjak dari Sanghai, Manila, Bangkok, Singapoera, Medan, Boekit Tinggi dan Djakarta.

Kabar penoetoep ini menempatkan langkah pergerakan keatas poentjak peringatan, bagaimana soeatoe djiwa jang telah berpoeloeh-poeloeh tahoen berfikir dan berdjoeang dalam penderitaan kepahlawanan, achirnja mendapat bahagia melihat dengan mata sendiri dan bertenaga dengan tangan sendiri dalam soeasana perdjoeangan raksasa jang lebih dahoeloe dengan segala oerat sjarafnja telah diidam-idamkan, dan kira-kira menimmboelkan perasaan tinggi sebagai Rousseeau, Voltaire dan Montesquieu sekiranja dapat hidoep bergelora dalam Revoloesi Prantjis dalam laoetan api jang dinantinantikan, atau sesoenggoehnja sepantoen Lenin dan Kemal mengalami sendiri peristiwa perpoetaran kekoeasaan politik ditanah-air dan dalam kelangan Rakjat jang telah dibelanja lebih dahoeloe siang malam dengan perhitoengan lagika dan dengan tindjauan, jang dipertang-

moeda 1918 sebagai pengandjoer jang berdjoeang dalam gerakan Komoenis, dan memperhoeboengkan Angkatan Pertama 1908 Wahidin-Tjipto-Tjokrorivai dengan Angkatan Baroe 1928 dengan Soekarno-Hatta-Indonesia Moeda. Dalam permoelaan decade ketika beliau dimoeliakan dengan pemboeangan keloear negeri dan teroes beraksi dibenoea Eropah, Afrika dan Asia, dengan menoesoek dari loear dengan pena dan doeta illegal selama 20 tahoen lebih; setelah mengalami tangkapan Manila dan Hongkong, dan memperhatikan dengan saksama apa jang berlakoe dalam pemberontakan 1926/27, maka permoelaan peperangan doenia II beliau menjeledoep dengan diam-diam dibelakang pendaratan Djepang kepoelau Djawa, atas tenaga dan dengan risiko sendiri.

Tentara fascisme koening jang moela-moelanja maboek kemenangan sementara mentjioem adanja beliau disini, tetapi dengan mendjadi koeli-pekerdja dan sebagai romoesa dalam perintisan djalan kereta-api dan sebagai toekang djahit maka terpelihara dari pada intipan-intipan tentara dan polisi jang berlakoe sewenang-wenang dan menindas-boeas, terpelihara karena siap hidoep bersama-sama proletariat Indonesia jang meringkoek dibawah telapak kaki imperialisme-koening; hidoeplah beliau djoega sebagai Saksi Besar tentang segala apa jang berlakoe dikalangan Rakjat Moerba, Pemoeda dan dikalangan pemimpin2 dengan hoeroef ketjil, selama tiga-setengah tahoen jang penoeh penderitaan dan penghinaan itoe.

LEMBARAN EMAS DALAM SEDJARAH KEMERDEKAAN.

Setelah Djepang berkapitoelasi, sesoedah hantaman Potsdam dan setelah Repoeblik Indonesia berdiri, maka beliau melawat dari Barat ke Djawa Tengah menoedjoe Djawa Timoer, sedangkan pada waktoe itoe namanja telah mendengoeng dalam Radio Pemberontakan dan

mendjadi dynamit diloear pertemoean Indonesia Moeda 1945 dikota Mataram, dan sesoedah itoe toeroen menjerboe dengan otak dan pena kedalam laoetan kegirangan beroepa peperangan dikota Soerabaja, jang mendjadi lembaran emas dalam sedjarah kemerdekaan Repoeblik Indonesia.

Disana, ditengah-tengah api revolusi, pengandjoer Tan Malaka berasa moeda kembali, pertama karena hidoep ditengah-tengah dentoeman meriam, granat dan bom, seriboe kali hebat dari pada soeasana pemberontakan tahoen 1926/27. Kabar-kabar ini sekarang soedah mendjadi kepoenjaan oemoem, dan kini banjaklah riwajat lepas keloear bagaimana nasibnja dalam empat tahoen jang laloe, dan diantaranja bagaimana beliau menghidangkan air minoem kepada beberapa orang pemimpin Indonesia pada soeatoe tempat sebagai romusa-pelajan keramaian pegawai2 Djepang, jang tidak memikirkan Potsdam dan kapitoelasi. Saksi Besar dalam tragedi tiga-setengah-tahoen, baik bagi Djepang jang telah roentoeh ataupoen bagi pemimpin2 jang dahoeloe moengkin telah tersesat!

Dalam kalangan internasional maka Tan Malaka masoek keloearga pengandjoer2 doenia Lenin - Sun Yat Sen - Queson, jang semoeanja selagi hidoep dikenalnja baik, ketika memegang kekoeasaan jang tertinggi dalam negara. Segala pemimpin, ditanah Mesir, Djerman, Tiongkok, Asja, Siam, Semenandjoeng Melajoe, Filipina, Roesia dan Tiongkok antara tahoen 1925 — 1940 dikenalnja semoeanja, dan berhoeboengan rapat.

Bagi proletariat Indonesia maka beliau lebih berharga lagi, karena mempoenjai tindjauan hidoep jang berdasarkan filsafat dan dialektik materialisme, serta achli siasat taktik jang tadjam dan terkenal litjin-berani dalam mereboet kekoeasaan bagi golongan jang tertindas. Lagi poela beliau telah mengarang beberapa boekoe dengan pena jang tadjam dan dengan bahasa jang moedah difahamkan dan dalam boeah fikiran itoe maka

didapatlah pertanggoengan djawab berisi toentoenan dan pimpinan bagaimana menjoesoen masjarakat dan negara Indonesia sampai kepada Repoeblik Indonesia sebagai anggauta keloearga dunia dengan woedjoedkan sosialisme bagi Tani dan Boeroeh setelah mendapat kemenangan politik dan sosial.

PERDJOEANGAN INDONESIA MENDJADI TELADAN.

Berdasarkan fikiran, bahwa Tan Malaka boekan sadja bapak Repoeblik Indonesia, tetapi poela seorang poetra jang sangat berharga dalam perdjoeangan kita pada hari ini, karena padanja tersimpan beberapa kesanggoepan, kepandaian, kejakinan dan keberanian, jang sangat bergoena dalam revolusi, apalagi dalam kegentingan internasional dan nasional pada waktu ini Dapat diboektikan penghargaan itoe atas doea teladan. Dengan pengetahoean, bahwa tjita-tjita Repoeblik itoe telah lahir kira-kira dalam tahoen 1925, maka segala toedoehan internasional bahwa Repoeblik Indonesia itoe soeatoe toeangan made in Japan adalah bohong belaka, dan soeatoe boekti poela keinginan hendak ber-repoeblik itoe soenggoehlah soeatoe kelahiran demokrasi — sosialisme benar-benar.

Teladan jang lain berhoeboengan poela dengan desas-desoes dari loear dan dalam, jang menoedoeh kalau-kalau pemoeda bertindak fascisme dan masih bersifat koerang, dapat dipatahkan dengan pendapat beliau sendiri, bahwa menoeroet pendengaran, beliau berpemandangan, bahwa dalam revolusi sekrang tampak olehnja tindakan Proletariat dengan bersemangat, sedangkan Tani dan Pemoeda bersikap djantan, lebih hebat dari pada peristiwa jang pernah dialaminja dipoesat doenia seperti dalam revoloesi di Mesir, Moskouw, Berlin, dan Shanghai. Pendapat itoe mengoeatkan pendirian bangsa Indonesia dalam pergolakan sekarang, dan

memberi bokti poela, bahwa hanjalah orang jang berdarah dan berdialektik revolusioner dapat meraba isi dan gat-geligatnja revolusi.

Tentang arti Tan Malaka dalam perdjoeangan kemerdekaan tak dapat dibeberkan dengan pandjang lebar dalam roeangan ini, karena sekiranja pembatja dapat berfikir lebih landjoet kira-kira lima poeloeh tahoen kedepan, maka terbajanglah didepannja lembaran boekoe sedjarah doenia jang merentjanakan pembentoekan Negara Indonesia Merdeka, dan didalamnja akan ter-toelis nama beliau paling didepan bersama-sama dengan beberapa pengandjoer lain, sedangkan kitab sedjarah kebangsaan dan biografi beliau akan terkarang atas beberapa djilid, diantaranja beberapa tjeritera2 sekeliling Patjar Merah, jang lebih berwarna dari pada dongeng-dongeng pengalaman Stalin dan Lenin. Sedjarah, pengetahoean dan dongeng telah bergoempal disekeliling namanja!

KEDOEDOEKAN TAN MALAKA DALAM REPOEBLIK INDONESIA.

Selainnja dari pada itoe karangan ini tidaklah akan membanding atau mengoekoer tentang tempat beliau dalam masjarakat dan Negara Indonesia; djoega karangan ini tidak akan menambah berpoeloeh-poeloeh ramalan jang soedah ada dengan seboeah ramalah lagi tentang pertanjaan bagaimanakah pengaroeh karena adanja beliau kini dipoelau Djawa.

Ramalan tebakan jang sedemikian tidak akan ditjoba. Melainkan siapa mendengarkan detak-detik sanoebari Rakjat bahwa Tan Malaka berhoeboengan dengan ideologi dan dialektiknja tentoelah tak dapat didjadikan bahan-angkatan atau bahan-pilihan atau pengandjoer jang dikelilingi pengikoet pengekor silemah djiwa, melainkan beliau pasti akan naik dari bawah mendesak keatas, naik bersama-sama dengan dorongan Rak-

jat Moerba, dengan menemboes beberapa lapisan wadja dalam kalangan masjarakat dan Negara, sehingga keadaan jang soenggoeh betoel2 berdasar kehidoepan dan dialektik Proletariat dalam negara dan masjarakat. Walaupoen karangan ini melepaskan segala ramalan jang sebesar-besarnja dalam perdjoeangan kemerdekaan telah djatoeh kepada beliau sebagai Bapak Repoeblik jang termoeda diatas doenia. Sangatlah besar kehormatan itoe, karangan penghargaan itoe lebih bergoena dan mempoenjai nilai jang lebih tinggi dari pada Plato, jang hanja sanggoep membentoek Repoeblik diatas kertas sebagai permainan filsafat negara dan tidak mempoenjai djedjak dalam penjoesoenan politik jang sesoenggoehnja; samalah harganja dengan pendapat Mabini, jang merantjang dan melihat penglaksanaan Repoeblik dalam zaman revolusi Filipina 1899). Tan Malaka mendjadi Bapak Repoeblik Indonesia, sebagai Sun Yat Sen hanja seperti warga negara mendjadi bapak Repoeblik Sanmin-chui; oentoek kehormatan Repoeblik Indonesia berdjiwa 70 djoeta, maka kedoedoekan Tan Malaka sebagai Bapak Repoeblik adalah disebelah Masarijk, dan Washington; sedjarah doenia menarik dia kebarisan itoe dan Revoloesi Indonesia mengantarkan beliau ketempat kemoeliaan itoe. ...

Koepasan djiwa dan timbangan politik Tan Malaka tidak akan ditoeangkan poela dalam roeangan ini; pengarang ini bertangan pendek, sehingga tak berdaja memeloek orang begitoe besarnja dan penoelis berpena lemah, sehingga tak dapat menggoeriskan djiwa jang begitoe koeatnja. Lagi poela Tan Malaka mempoenjai soerat tangan ahli-perpoestakaan dan pandai seni boenji-boenjian, jang mempoenjai perasan laoetan jang tak berpantai. Karanga ini hanja hendak mengganti karangan-karangan penoelis Indonesia, jang beberapa kali soedah teersambil dalam soerat kabar, jang memberikan orang laloe-lintas, sehingga tak ada membedakan intan dengan batoe bara, emas dan perak dalam haribaan bangsa kita jang ada waktoe ini mendapat kemenangan politik dan perhatian segala bangsa. Langkah nasional kita tertinggal oleh kelekasan sopan santoen internasional, seperti ternjata dibawah ini sebagai kalimat penoetoep.

Kira-kira sepoeloeh tahoen dahoeloe pengarang mendapat kesempatan bertemoe dengan Manuel Quezon, jang datang berkoendjoeng keroemah seorang pengandjoer Indonesia jang pintoe dan djendela roemahnja sedang tertoetoep, walaupoen matahari soedah tinggi. Quezon berkata: „Ini saja datang. Baiklah boeka pintoe dan segala djendela soepaja oedara masoek!" Dengan tersenjoem maka kalimat ini dioelangi lagi sesoedah pintoe dan djendela terboeka: „Boekakan pintoe dan djendela, soepaja dapat pengandjoer masoek dari loear! Saja sendiri sangat beroentoeng dapat menjoeroeh tjari Tan Malaka di Soekaboemi dan toean mengerti sebagai tipoean kepada polisi internasional. Waktoe beliau berangkat dari Manilia, atas nama Parlemen kami dapat memberi sebagai sangoe-soembangan kepadanja hanja 3000 pesos menoedjoe ke Amoi dengan diantarkan kapal Pilipina. Kami Rakjat Pilipina sangat hormat kepadanja. Waktoe dia akan kepelaboehan dia meliwati patoeng Joze Rizal. Hati sangat terharoe melihat doea orang pahlawan; jang satoe patoeng telah mendjadi batoe dan jang lain masih hidoep berdjiwa. Doea orang pahlawan kemerdekaan: pahlawan toean2 dan pahlawan kami soenggoehlah Toean sangat kaja... ..... ! Sebagai penoetoep dalam menoengan Quezon berkata lagi: „Boekakan pintoe dan segala djendela, soepaja..... !". Quezon meninggal dalam perang ini, dan dibawah lindoengan Repoeblik Indonesia bertemoelah bapak negara Tan Malaka sebagai boeroeh romoesja dengan proletariat Indonesia jang dibelanja.

PESAN BAPAK TAN MALAKA KEPADA PARA PEMOEDA.

Dalam pertjakapan dengan seorang wartawan, Bapak Tan Malaka jang telah 23 tahoen lamanja meninggalkan Tanah Air Indonesia dan kini soedah kembali berada ditengah-tengah masjarakat Indonesia Merdeka, antara lain beliau menjatakan kegembiraan hatinja melihat perdjoeangan Rakjat Indonesia jang meloeap-loeap teroetama para pemoedanja.

„Memang para pemoedalah jang mendjadi pelopor perdjoeangan Rakjat", kata beliau selandjoetnja — "djoega dinegeri-negeri loearpoen begitoe".

„Tetapi — kata beliau — hendaklah para pemoeda djangan selaloe bertempoer sadja. Karena perdjoeangan dilapangan lainpoen memerloekan tenaga pemoeda, teroetama dilapangan pembangoenan.

Oleh sebab itoe disamping bertempoer, para pemoeda haroes mempergoenakan kesempatan oentoek beladjar".

Sebagai penoetoep pembitjaraannja, beliau menjatakan, bahwa kekoeatan kita sekarang ini tidak ada satoe sendjatapoen jang akan merobohkannja, karena Petani, Boeroeh dan Pemoeda soedah bersatoe erat.

INI SARI PIDATO TAN MALAKA TENTANG SOESOENAN VOLKSFRONT.

Pada tanggal 5-1-1946 di Poewakerto diadakan pertemoean para oetoesan Pengoeroes Partai, Perkoempoelan, Badan d.l.l. oentoek membitjarakan hasjrat perdjoeangan rakjat Indonesia. Dalam pertemuan besar ini Sdr. Tan Malaka telah berpidato tentang soesoenan Volksfront jang isi sarinja sebagai tersebut dibawah.

Diantara pembitjara2 seorangpoen tidak ada jang tidak menjetoedjoei adanja Volksfront Bahwa persatoean memang keloear dari sanoebari oentoek membantoe rakjat bersama-sama berdjoeang. Karena saudara2 mendengarkan soeara-soeara dari pemoeda-pemoeda kita baik jang dalam politik maoepoen dari fihak lain jang betoel2 berdjoeang, kita jakin bahwa rakjat dapat pimpinan dari fihak pemoeda.

Itoelah djasa pemoeda.

Tetapi berhoeboengan dengan banjaknja kedjadian2 dalam pertempoeran seperti jang kita dengar dari wakil Djawa Timoer, Barat dan Tengah, memang banjak jang mesti kita selesaikan.

Seperti jang saja dengar didaerah Pekalongan pertikaian soedah memoentjak sampai mendjadi pertempoeran dan hal itoe bisa mendjalar kemana-mana dan soedah mendjalar sampai ke Tjiamis. Saja harap soepaja bisa kita selesaikan.

Bidji jang dapat meloeaskan pertikaian dalam hal ini soepaja kita djangan berselisih, maka kita adjoekan minimum-program, ialah program jang sependek-pendeknja, jang bisa ditangkap oleh fihak lain dan meloeloe langsoeng berhuboengan dengan perdjoeangan.

Ini hal hendaklah kita terima oentoek sementara sadja, boeat menghadapi moesoeh jang tersoesoen rapi setjara militer.

Djangan kita mengadakan pertjeraian tapi ingatlah datoek2 kita Pengeran Diponegoro d.l.l.nja, Kalau ada lobang sedikit sadja moesoeh soedah dapat memasoekinja. Soesoenan program kita oentoek berdjoeang hendaklah praktis.

Soeara seorang djoeroewarta dari Amsterdam menghendaki soepaja revoloesi rakjat kendor dan selandjoetnja ada perpetjahan. Inggeris mengerti kelemahan kita sampai dapat masoek dengan tentaranja jang lengkap.

Kita haroes mendjaga soepaja diwaktoe kita menghadapi moesoeh tidak timboel perpetjahan karena dimadjoekan beberapa isme jang sebenarnja jang pada waktoe ini beloem perloe kita persoalkan sebeloem ke-

merdekaan 100% ada ditangan kita. Karena adanja perpetjahan itoe, dengan sendirinja akan menimboelkan kelemahan perdjoeangan, sehingga semangat seloeroeh rakjat toeroen.

23 Tahoen jang lampau, kita djoega soedah mengalami pertjetjokan antara P.K.I. dan Sarekat Islam. Kita mendjadi lemah. Itoelah kelemahan kita, kepitjikan kita jang djoega diketahoei oleh moesoeh.

Sebenarnjalah kata-moefakat dapat kita djoendjoeng tinggi asal kita sekalian mendasarkan semoeanja itoe atas keichlasan hati. Kita soesoen satoe „minimum-program" jang dapat sama-sama kita rasakan dan djalankan.

Tidak ada pertjetjokan, pertentangan baik dari fihak Islam, Nasional dan Sosialis, karena program jang sependek-pendeknja ini adalah memang mendjadi toedjoean rakjat seloeroehnja.

Kita tidak bisa menerima kemerdekaan jang koerang dari 100%.
Kita tidak soeka beroending dengan siapa sadja sebeloem kemerdekaan tertjapai 100% dan sebelum moesoeh meninggalkan pantai dan laoetan kita dengan beres. Kita tidak akan soeka beroending dengan maling dalam roemah. Djangan dikira kalau rakjat tidak mengerti diplomasi. Kita tidak soeka beroending selama moesoeh masih ada dalam negeri kita.

U. N. O.: TOELEN ATAU LANTJOENG ?

(Oleh: **Tan Malaka**)

„Kami semoea negara beserikat (U.N.O.) berketetapan hati menghindarkan bentjana perang boeat toeroenan kita ini, jang soedah doea kali dalam hidoep kita ini menimboelkan kesedihan manoesia dan sekali lagi menetapkan kepertjajaan kami atas hak dasar bagi manoesia, atas kehormatan dan nilai seseorang manoesia, serta atas persamaan hak, lelaki ataupoen perempoean dan semoea negara, besar atau ketjil" .....

Alangkah bagoesnja toedjoean Perserikatan Bangsa2 terkenal sebagai U.N.O. seperti tertjantoem dalam moekadimahnja diatas. Amat djaoeh toedjoeannja, soetjimoelja maksoednja dan megah-tegap perkataannja. U.N.O. berniat menegakkan persamaan tiap-tiap bangsa, besar ataupoen ketjil atas: hak menentoekan sifat dan bangoennja pemerintah sendiri. Lagi poela persamaan tiap-tiap bangsa atas hak mempertahankan kemerdekaannja terhadap ketjerobohan.

Tetapi, apakah tidak tjahajanja keloear sadja jang berkilat gilang-gemilang sedangkan zatnja adalah lantjoeng seperti mas palsoe? Apakah U.N.O. tidak reinea carnasi, djadi-djadian, almarhoem Volkenbond sadja?

Persoalan Indonesia adalah satoe batoe oedjian boeat menentoekan lantjoeng atau toelennja U.N.O. itoe dihari depan.

Selang berapa lama dilakoekan perdebatan berapi-api di U.N.O. antara Bevin-Kleffens para wakil Inggris - Belanda disatoe pihak dan Vyshinsky-Manuilsky, para wakil Sovjet Roesia-Ukraine dilain pihak. Vishinsky-Manuilsky menoentoet U.N.O. mengirimkan Komisi Istimewa ke Indonesia. Komisi Istimewa itoe haroesnja terdiri dari para wakil Tiongkok, Amerika, Roesia, Inggris, dan Belanda. Komisi Istimewa itoe oleh Vishinsky dianggap penting sekali. Keterangan jang diberikan

oleh Inggris oleh Vishinsky-Manuilsky dianggap tidak tjoekoep. Menoeroet mereka, keterangan jang lebih lengkap dan tak berat sebelah jang mesti didjadikan dasar peroendingan di U.N.O.

Vishinsky-Manuilsky kalah soeara! Oesoel mereka mengirimkan Komisi Istimewa itoe ditolak. Perkara Indonesia, ialah perkara „dalam roemah Belanda". Inggris tjoema pendamai sadja. Keterangan tentang Indonesia tjoekoeplah soedah, kalau dikirimkan oleh Belanda kekantor Kementerian Loear Negeri Sovjet Roesia.

Inggris Belanda jang menoeroet Vishinsky-Manuilsky takoet „rahasianja terbongkar" menang berdebat dalam U.N.O. Roesia-Ukraine kalah soeara! Australia roepanja membantoe Indonesia. Moelanja Mesir tertipoe oleh Inggris. Tetapi dibelakangnja boleh djadi dipaksa oleh pergerakan baroe di Mesir mengobah sikapnja di U.N.O.

Kita berterima kasih seichlas-ichlasnja kepada wakil Roesia Ukraine. Saja pikir tak ada sekarang ini diantara negara asing jang lebih rapat kehati rakjat Indonesia, jang sedang berdjoeang boeat timboel atau tenggelam ini, dari pada Sovjet Roesia dan Mexico dan Polonia. Tak ada nama asing jang lebih dimoeljakan oleh rakjat Indonesia dimasa ini dari pada Vyshinsky dan Manuilsky. Boekannja rakjat Indonesia tak bisa membedakan kawan dengan lawan. Boekannja poela tiada tahoe menghargai djasa orang lain.

Sampai sekarang saja masih beloem mendapat chabar pasti tentang sikapnja Tiongkok dan Amerika terhadap Komisi Istimewa itoe. Apakah mereka djoega pertjaja penoeh pada penerangan Inggris-Belanda? Lagi poela kita akan mengetahoei sikap apa jang akan kita ambil.

Moengkin para pendengar U.N.O. pertjaja kepada penerangan Bevin-Kleffens. Atau tidak pertjaja, tetapi takoet, atau malas atau bermasa bodoh. Atau ada kepentingan lain-lain jang menjebabkan mereka memihak kepada Inggris-Belanda.

Bagaimanapoen djoega, apabila kita dengar keterangan Bevin, bahwa serdadoe Inggris „baroe menembak sesoedah ditembaki oleh extremist", maka kita rakjat Indonesia terpaksa senjoem, geli atau marah. Kelitjikan Inggris soedah kita kenal teroetama kelitjikan membikin „precedent" alias mentjari-tjari sebab.

Jang dikemoekakan ialah akibat perboeatan Inggris: bahwa rakjat Indonesia menembaki tentara Inggris. Jang tidak dikemoekakan ialah „apa sebabnja" rakjat Indonesia menembaki.

„Tak ada bedanja omongan seperti itoe dengan omongan kosong si Maling masoek roemah jang sesoedah diserang oleh toean roemah, kemoedian menembak mati toean roemah itoe memberi alasan: „Saja tembak mati toean roemah karena dia menjerang".

Ini trick (ketjoh, tipoe-daja) tak berlakoe di Indonesia sadja. Tetapi soedah beroelang-oelang dilakoekan diseloeroehnja Asia dan Afrika, dimana Inggris mengindjak-indjak kemerdekaa bangsa berwarna. Eine alte Gesichte aber immerne" boeat Inggris. Satoe tjerita jang baroe boeat Inggris tetapi oesang boeat kita. Moengkin Inggris dalam persoalan Indonesia akan teroeş-meneroes menang dalam U.N.O. Sebab, sebagian besar dari para anggauta tak mempoenjai pengetahoean ataupoen perhatian tjoekoep tentang Indonesia. Banjak poela para wakil jang tjoema mengekor sadja kepada Inggris dengan tidak memikirkan kelandjoetannja pengekoran itoe boeat U.N.O. sendiri. Achirnja, boleh djadi sekali masih banjak para wakil jang mentjoerigai „beroeang-merah".

Tetapi apakah akibatnja boeat U.N.O. sendiri?

Roesia-Ukraine dalam hakekatnja soedah mengeloearkan antjaman jang berarti dalam sekali. Vishinsky berkata, bahwa penolakan Komisi Istimewa tadi moengkin berarti: „Berachirnja kerdja bersama international

dan moengkin berachirnja teroes riwajat Serekat Bangsa2". Seteroesnja dan lebih hebat lagi antjaman tersimpan dalam pidato Vyshinsky, bahwa „Perang jang sebenarnja di Indonesia moengkin akan menimboelkan perang doenia III".

Walaupoen Sovjet Roesia tjoema membawa doea tiga soeara di U.N.O. itoe menantang poeloehan soeara, tetapi dibelakang Sovjet Roesia berada kekoeatan jang berbandingan sebaliknja. Ratoesan djoeta bangsa, terdjadjah di Asia dan Afrika dalam hakekatnja berdiri dibelakang dasar jang dibela oleh Sovjet Roesia. Ratoesan djoeta poela proletar dan tani diseloeroeh doenia tersemboenji dibelakang Sovjet Roesia. Achirnja negara kalah, seperti Djerman, Italia dan Djepang menoenggoe-noenggoe kelepasan belenggoenja dari negara jang menang dan maoe mendjadjah.

Sovjet Roesia tak akan dan tak bisa berhenti dengan kekalahan soeara dalam U.N.O. itoe. Sovjet Roesia tak bisa moendoer karena pemandangan doenia (Weltan-chiauung), jang berdasarkan penghapoesan djadjahan serta penglenjapkan kapitalisme. Lantaran itoe Sovjet Roesia terpaoet memehak pada bangsa berwarna didjadjahan dan proletar doenia oemoemnja. Tak boleh djadi Sovjet Roesia akan bermasa-bodoh apa lagi akan berchianat terhadap filsafat politiknja sendiri.

Lagi poela Roesia sekarang sesoedah djatoehnja fascisme berhadapan langsoeng dengan kapitalisme Inggris-Amerika, jang mengoeasai semoea laoetan dan samoedra didoenia. Kalau semoea laoetan dan samoedra sadja dikoeasai oleh Amerika dan Inggris, ini soedah berarti amat sempit boeat Roesia bergerak keloear. Apa lagi poela, kalau Inggris mengoeasai Indonesia ialah soember bahan perang dan poesat strategi perang didoenia ini. Hal ini tak moengkin dibolehkan oleh Sovjet Roesia boeat selama-lamanja.

Jang penting sekarang tidak hanja persoalan kalah atau menangnja soeara Roesia dalam U.N.O. Melainkan

poela dan teroetama lagi, apakah „hak kemerdekaan sesoeatoe bangsa dan haknja mempertahankan kemerdekaannja itoe" akan diakoei. Inilah sendi pokok perkara! Inilah jang mendjadi maksud dan toedjoean U.N.O.! Gagal melakoekan maksoed dan toedjoean itoe berarti keroentoehan U.N.O. mengikoeti djedjak marhoem Volkenbond.

Menindas kemerdekaan Indonesia dengan kekerasan berarti menindas pokok dasarnja U.N.O. sendiri. Ini berarti lambat laoen membawa doenia jang setengah aman, setengah perang ini kepintoe gerbang perang ke tiga, jang akan lebih lama dan lebih dahsjat dari pada jang soedah-soedah.

Indonesia akan teroes membela kemerdekaan! Kalau dengan bersikap sedemikian Indonesia akan tiba di pintoe gerbang perang doenia ketiga itoe maka hal ini boleh djadi sekali tidak akan meroegikan. Moengkin sementara disana-sini kita akan mendapat keroegian dan banjak menderita kesoesahan, tetapi achirnja Indonesia akan berada di sampingnja kaoem dan negara jang akan menang: kemenangan, kemerdekaan, atas pendjadjahan serta kemenangan sosialisme atas kapitalisme jang soedah toea - lapoek bobrok ini.
